

## HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN PENERAPAN PROTOCOL KESEHATAN MASYARAKAT DI RSUD DR.R.SOEDJATI SOEMODIARJO PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN

Suryani<sup>1</sup>, Mun Aminah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D III Keperawatan, Universitas An Nuur

<sup>2</sup>Program Studi D III Kebidanan, Universitas An Nuur

Email: [suryanilatifa@gmail.com](mailto:suryanilatifa@gmail.com), [mun.aminah1@gmail.com](mailto:mun.aminah1@gmail.com)

### ABSTRAK

*Covid-19 merupakan penyakit menular yang belum pernah terjadi sebelumnya. Virus Covid-19 salah satu virus yang menular ke manusia dan menyerang sistem pernapasan. Hal ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan. Pada tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia WHO menetapkan sebagai pandemi. Salah satu kota yang tak terhindarkan dari Covid-19 yaitu Kabupaten Grobogan, di dapatkan bahwa update data situasi Kominfo Kabupaten Grobogan pada tanggal 23 Oktober 2020 melaporkan sebanyak 22 orang dirawat di fasilitas kesehatan, 20 orang isolasi mandiri dan 78 orang meninggal dunia. Tindakan penerapan protocol kesehatan merupakan kunci dalam melakukan pencegahan menyebarnya Covid-19 akan tetapi banyak masyarakat yang tidak menerapkan hal tersebut. Hal ini terjadi oleh karena ketidaktahuan ataupun ketidakmauan masyarakat untuk menerapkan protocol kesehatan. Oleh karena itu perlu diketahui tentang pengetahuan masyarakat dengan penerapan protocol kesehatan selama pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol kesehatan masyarakat di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi Kabupaten Grobogan. Metode penelitian studi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional, populasi penelitian ini adalah penunggu pasien rawat inap, Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik accidental sampling dan didapatkan sampel 77 responden. Hasil analisa bivariat didapatkan nilai  $p (0.0000) < \alpha (0.05)$  dan nilai  $R^2$  yang artinya ada hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol masyarakat di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi Kabupaten Grobogan dan memiliki korelasi yang kuat.*

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Protocol kesehatan; Covid-19

### ABSTRACT

Covid-19 is an unprecedented infectious disease. The Covid-19 virus is a virus that is transmitted to humans and attacks the respiratory system. This is a serious world problem with the number of cases always increasing. On March 11, 2020, the World Health Organization declared it a pandemic. One of the cities that is unavoidable from Covid-19, namely Grobogan Regency, it was

found that the data update on the Grobogan Regency Kominfo situation on October 23, 2020 reported that 22 people were being treated in health facilities, 20 people were self-isolating and 78 people died. The act of implementing the health protocol is the key in preventing the spread of Covid-19, but many people do not implement it. This happens because of ignorance or unwillingness of the community to implement health protocols. Therefore, it is necessary to know about public knowledge with the application of health protocols during a pandemic. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about Covid-19 and the application of public health protocols at RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiarjo Purwodadi, Grobogan Regency. The research method is a quantitative study using a cross sectional approach, the population of this study is the inpatient caretaker, the sampling technique used is non-probability sampling with accidental sampling technique and obtained a sample of 77 respondents. The results of the bivariate analysis obtained a p value  $(0.0000) < (0.05)$  and an R value of 1, which means that there is a relationship between knowledge about Covid-19 and the application of community protocols at Dr. R. Soedjati Soemodiarjo Hospital, Purwodadi, Grobogan Regency and has a strong correlation.

**Keywords:** *Knowledge; Health protocols; Covid-19*

## **Latar Belakang**

Covid-19 merupakan penyakit menular yang belum pernah terjadi sebelumnya. Virus Covid-19 merupakan salah satu virus yang menular ke manusia dan menyerang sistem pernapasan. Hal ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan. Pada tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia WHO menetapkan sebagai pandemi. Angka kejadian yang semakin meningkat hingga 17 September 2020 terdapat lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan dari 210 negara dengan angka kematian 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh.

Corona virus disease 19 dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019, Covid-19 merupakan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan Tiongkok (Phelan, Katz, & Gostin, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe virus baru corona virus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (WHO, 2020 dalam repici et al 2020). Virus ini diberi nama sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Li et al., 2020; Rothe et al., 2020). Begitu berbahayanya dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19, hampir setiap negara di dunia termasuk Indonesia mengambil langkah preventif berupa pembatasan sosial, pengaturan jarak fisik, karantina wilayah. Kebijakan ini diambil oleh sejumlah negara untuk meminimalkan dan menekan jumlah penyebaran Covid-19 yang terus meningkat.

Langkah pencegahan di masyarakat adalah menjaga kebersihan tangan menggunakan *handsanitizer*/mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh bagian wajah (mata, hidung, dan mulut), menerapkan etika batuk dan bersin, memakai masker dan menjaga jarak minimal 1 meter (Kemenkes RI 2020). Salah satu penyebab penularan Covid-19 adalah pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 dan penerapan protocol kesehatan di masyarakat (Lin C, 2019)

Faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku. Notoadmojo (2010) menyatakan perilaku yang di dasari dengan pengetahuan yang baik, maka perilaku tersebut akan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Berkaitan dengan pengetahuan tentang covid-19, dilihat dari hasil penelitian Moudy (2019) menunjukkan bahwa masih terdapat tingkat pengetahuan tidak baik sebesar 23,1% tentang covid-19, sikap tidak baik 50,8% dan perilaku tidak baik 27,5%. Perilaku individu berasal dari stimulus yang didapatkan individu itu sendiri (Wahidah, 2015). Manusia dalam penerapan suatu pengetahuan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya faktor terbentuknya perilaku dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan dan sikap. Faktor pendukung meliputi sarana prasarana dan faktor penguat meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan (Notoadmojo, 2010). Akan tetapi terkadang pengetahuan yang baik tidak memastikan timbulnya perilaku yang baik, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku manusia

Salah satu kota yang tak terhindarkan dari Covid-19 yaitu Kabupaten Grobogan, di dapatkan bahwa update data situasi Kominfo Kabupaten Grobogan pada tanggal 23 Oktober 2020 melaporkan sebanyak 22 orang dirawat di fasilitas kesehatan, 20 orang isolasi mandiri dan 78 orang meninggal dunia. Tindakan penerapan protocol kesehatan merupakan kunci dalam melakukan pencegahan menyebarnya Covid-19 akan tetapi banyak masyarakat yang tidak menerapkan hal tersebut. Hal ini terjadi bisa oleh karena ketidaktahuan ataupun ketidakmauan masyarakat untuk menerapkan protocol kesehatan (Klompas M, 2019) Oleh karena itu perlu diketahui tentang pengetahuan masyarakat dengan penerapan protocol kesehatan selama pandemi

Fenomena di lapangan hasil pengamatan peneliti banyak ditemukan masyarakat di beberapa tatanan, seperti penunggu pasien di RS, pasar, tempat-tempat umum mereka banyak tidak melakukan pencegahan, terlihat jelas yaitu beberapa penunggu pasien di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi pemakaian masker saat dipintu gerbang masuk, masker sering kali terlihat terpakai dibagian leher, masih sering terlihat berkumpul di tempat tunggu walaupun sudah di fasilitasi untuk jaga jarak tiap kursi dan teramati jarang mencuci tangan. Komponen perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 meliputi: pengetahuan, sikap dan tindakan. Sikap merupakan evaluasi singkat dari segala sesuatu berdasarkan informasi kognitif, emosi dan perilaku (Putri & Indi, 2015).

Untuk menjadikan suatu kebiasaan menjadi suatu perilaku, di mulai dari pengetahuannya harus baik terhadap sesuatu yang akan menjadi perubahan perilaku dalam penerapan protocol kesehatan. Masyarakat mendapat pengetahuan, dari media elektronik dan surat kabar, petugas kesehatan dengan menggunakan berbagai metode dan media. Disinilah peneliti tertarik untuk meneliti adakah hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol kesehatan masyarakat di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi Kabupaten Grobogan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian studi kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional, populasi penelitian ini adalah penunggu pasien rawat inap, Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik accidental sampling dan didapatkan sampel 77 responden

Pelaksanaan pengambilan datanya dimulai bulan Mei sampai bulan Juli 2021. Pengumpulan data diawali dengan survei lapangan di rumah sakit, pengurusan uji etik penelitian, ujicoba instrumen penelitian kemudian pengambilan data ke responden dan terakhir yaitu analisis data penelitian dengan uji spearman rho.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian didapatkan, pada analisa karakteristik responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 63,6%, kelompok umur didominasi umur 62 sebanyak 15,6% tahun, pendidikan terakhir paling banyak lulusan SMA 44,2% dan pekerjaan responden sebagian besar adalah petani 57,1%

### A. Analisa Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan

Tabel 1. Distribusi pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Kurang	0	0%
Cukup	4	5,2%
Baik	73	94,8%
Total	77	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 73 responden (94,8%), pengetahuan cukup 4 orang (5,2%) dan responden tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang

Pengetahuan responden yang cukup baik dapat didukung karena majunya teknologi dan gencarnya pemberitaan tentang Kesehatan di televisi maupun radio. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoatmodjo (2012), yang menyatakan terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu media pembelajaran atau dapat di artikan sebagai media publikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus dalam penelitian. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah memiliki jenjang pendidikan menengah yaitu 34 responden (44,2%), selain itu informasi tentang Covid-19 diberitakan pada media cetak, elektronik maupun media sosial sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi mengenai Covid-19 sehingga responden mayoritas memliki tingkat pengetahuan yang baik.

Berdasarkan penelitian Zulhafandi dan Ririn (2020) yang berjudul Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan *physical distancing* juga menyatakan pengetahuan masyarakat sebagian besar baik sejumlah 94,4%. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan yang merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah baik formal maupun non formal dan berlangsung seumur hidup disebutkan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, faktor infomasi/media masa dengan berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi terbaru, sehingga saran komunikasi seperti televisi, radio, surat

kabar, majalah dan lain lain mempunyai pengaruh besar terhadap penyampaian opini dan kepercayaan seseorang

## 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan penerapan protocol kesehatan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan protocol kesehatan

Penerapan protocol kesehatan	N	%
Kurang	0	0%
Cukup	4	5.2%
Baik	73	94.8%
Total	77	100%

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat dikatakan bahwa distribusi frekuensi penerapan protocol kesehatan baik sebanyak 73 responden (94,8%).

Penerapan protocol kesehatan dengan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak sangat penting sekali diterapkan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Hal ini tentu saja di pengaruhi oleh pengetahuan dari masing – masing orang untuk selalu berkomitmen melakukan protocol kesehatan dengan baik seperti yang dikemukakan Kucharski et al., (2020) bahwa pengetahuan dan kepatuhan mempengaruhi seseorang untuk melakukan physical distancing selama masa pandemic. Selain adanya komitmen berdasarkan hasil penelitian di RSUD dr. Soedjati Soemodiarjo bahwasanya RS tersebut juga sangat memfasilitasi penerapan protocol kesehatan dengan menyediakan tempat cuci tangan yang sangat memadai, handsanitizer disetiap ruangan, ruang tunggu yang sangat luas dengan jarak minimal 1 meter

Sejumlah langkah dapat diambil untuk meningkatkan ruang fisik antara orang-orang, termasuk tinggal di rumah lebih banyak, bekerja dari rumah jika mungkin, membatasi tamu di rumah, menghindari pertemuan besar dan transportasi umum. jarak fisik diperlukan untuk melindungi kondisi fisik semua orang, tetapi kesehatan mental juga penting (Galea, Merchant, & Lurie, 2020). Virus corona diketahui penyebaran utamanya melalui percikan pernapasan, terutama saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Oleh karena itu penggunaan masker sangat diperlukan sekali dalam menekan akan penularan Covid-19. Selain itu kebiasaan cuci tangan yang benar telah ditetapkan WHO dengan 6 langkah cuci tangan untuk menjaga kebersihan. Dalam penelitiannya Albeth dan Idauli (2020) Masyarakat juga dianjurkan untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan seperti: membersihkan tangan secara teratur dan menyeluruh dengan antiseptik berbasis alkohol atau cuci tangan dengan sabun dan air. Mencuci tangan dengan sabun dan air atau menggunakan antiseptik berbasis alkohol dapat membunuh virus yang mungkin menempel di tangan.

### B. Analisa Bivariate

Distribusi hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol kesehatan masyarakat di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi Kabupaten Grobogan

Tabel 3. Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol kesehatan masyarakat di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi Kabupaten Grobogan

Pengetahuan Total	Penerapan Protokol kesehatan			
	Kurang	Cukup	Baik	
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Cukup	0 (0%)	4 (5.2%)	0 (0%)	4 (5.2%)
Baik	0 (0%)	0 (0%)	73 (94.8%)	73 (94.8%)
Total	0 (0%)	4 (5.2%)	73 (94.8%)	77(100%)

Berdasarkan Tabel 3. diatas dapat diketahui bahwa responden yang dengan pengetahuan baik paling banyak sejumlah 73 responden (94,8%), sedangkan distribusi responden dengan penerapan protocol kesehatan baik sebanyak 73 responden (94,8%)

Hasil uji spearman antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol kesehatan didapatkan hasil bahwa  $\rho$  value 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena hasil  $\rho$  value yang menunjukkan  $< 0,05$  artinya ada hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol masyarakat di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi Kabupaten Grobogan. Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat termasuk. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat dengan baik dan benar saat ini dalam mengurangi penyebaran atau penularan covid-19 adalah mencakup pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta cara penularan dan pencegahan, dan pengobatan Covid-19

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan baik dan penerapan protocol kesehatan juga baik, hal ini menunjukkan adanya keseriusan masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19. Pengetahuan yang baik ini sebagai bekal dalam menerapkan perilaku protocol kesehatan dengan benar. Masyarakat mulai tertib dalam memakai masker, membiasakan untuk cuci tangan dengan benar dan menjaga jarak minimal 1 meter serta terlihat meminimalkan berkerumun di satu tempat. Hal ini juga terlihat dari kebiasaan masyarakat yang mengantar anggota keluarganya yang sakit ke rumah sakit dengan dua atau tiga orang saja.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Purnamasari dan Raharyani (2020) bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat Wonosobo dalam menjalani pencegahan penyakit Covid-19. Menurut teori, tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Apabila tingkat pendidikan dan pengetahuan baik, maka perilaku juga akan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang dkk(2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai

tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian didapatkan nilai  $p$  value  $(0.000) < \alpha (0,05)$  jadi  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Nilai *correlation coefficient* didapatkan nilai sebesar  $R=1$  menunjukkan korelasi positif atau korelasi searah dan bermakna secara klinis. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol kesehatan masyarakat di RSUD Dr.R.Soedjati Soemodiarjo Purwodadi Kabupaten Grobogan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk masyarakat agar selalu menjaga protocol kesehatan

Dan penelitian ini memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya pengetahuan tentang Covid-19 dengan penerapan protocol kesehatan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albeth & Idauli. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia* Vol 4 No.2. <http://e-journal.unclab.ic.id/index.php/nutrix>
- Diskominfo (2020). Up date data Covid-19 Diskominfo Kabupaten Grobogan
- Donsu, J, D, T. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Galea, S., Merchant, R., & Lurie, N. (2020). The Mental Health Consequences of COVID-19 and Physical Distancing The Need for Prevention and Early Intervention Opinion. *Jama Internal Medicine*, 28(8), 666–675. <https://doi.org/10.1002/da.20838>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2020).Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan DanPengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)
- Klompas M. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) : Protecting Hospitals From the Invisible. *Ann Intern Med*. 2020.
- Kucharski, A. J., Klepac, P., Conlan, A., Kissler, S. M., Tang, M., Fry, H., Edmunds, J. (2020). Effectiveness of isolation, testing, contact tracing and physical distancing on reducing transmission of SARS-CoV-2 in different settings. *MedRxiv*, 2020.04.23.20077024. <https://doi.org/10.1101/2020.04.23.20077024>
- Li ,Rothe, C., Schunk, M., Sothmann, P., Bretzel, G., Froeschl, G., Wallrauch, C., Janke, C. (2020). Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *The New England Journal of Medicine*, 382(10). <https://doi.org/10.1056/NEJMc2001468>
- Lin C. Social Reaction toward the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19). *Soc Heal Behav*. 2020;3:1-2
- Moudy, (2019). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844>
- Notoatmodjo S. 2010. Ilmu *Perilaku* Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Phelan, L. A., Katz, R., & Gostin, L. O. (2020). The Novel Coronavirus Originating in Wuhan , China Challenges for Global Health Governance. *JAMA*, 323(8), 709–710. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.1097>
- Purnamasari, dkk (2020) Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Putri & Indi,(2015). *Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan*. <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/45720/>
- Wahidah, (2015). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Spiritual kepada Anak (Studi Kasus Keluarga KH. Nonop Hanafi, Dusun Wetan Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis)
- World Health Organization. WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020. World Health Organization [serial online]. 11 Maret 2020 [diakses 7 April 2020]. Diunduh dari: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
- Wawan dan Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183–187. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>
- Zulhafandi & ariyanti (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Physical Distancing Di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, Vol 8 , No 2, Tahun 2020, Hal 102-111